

**KONSEP *FOOD ESTATE* SEBAGAI UPAYA MENJAGA KETAHANAN
PANGAN DALAM PERSPEKTIF HADIS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Agama (S.Ag.)

Oleh:

MUHAMAD SAFIQULLATIF
NIM. 20105050045

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1226/Un.02/DU/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP *FOOD ESTATE* SEBAGAI UPAYA MENJAGA KETAHANAN PANGAN
DALAM PERSPEKTIF HADIS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD SAFIQUILLATIF
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050045
Telah diujikan pada : Selasa, 01 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68888564a9631

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 68808f83adf07

Penguji II

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED



Valid ID: 688084756faa9

Penguji III

Lathif Rifa'i, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 6889745a655c0

Yogyakarta, 01 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Safiqullatif
NIM : 20105050045
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Konsep Food Estate dalam Prespektif Hadis Menjaga Ketahanan Pangan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Penulis



Muhamad Safiqullatif
NIM. 20105050045

**NOTA DINAS PEMBIMBING
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhamad Safiqullatif
NIM : 20105050045
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Konsep Food Estate dalam Prespektif
Hadis Menjaga Ketahanan Pangan

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 28 Mei 2025
Pembimbing



Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.

NIP: 19680124 199403 1 001

MOTTO

“Hidup bukan tentang mendapatkan apa yang kamu inginkan, tetapi tentang menghargai apa yang kamu miliki”

KH A Bahauddin Nursalim

خَيْرُ النَّاسِ أَتَقَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

HR. Thabrani

“Kamu terlalu sibuk membandingkan kelebihan orang lain, padahal belum tentu mereka memiliki kelebihan yang kamu miliki”

Chandlatif

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung tanpa henti, para guru dan dosen yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran, sahabat - sahabat seperjuangan dalam suka dan duka, seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam perjalanan hidup saya, serta keluarga besar Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi bagian penting dalam proses akademik saya.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa>'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydi>d*:

- عِدَّةٌ ditulis *‘iddah*
- مُتَقَدِّمِينَ ditulis *mutaqaddimi>n*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa`ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

- سَيَّلَ ditulis *suila*
- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوَّلَ ditulis *hauila*

D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

- طَلْحَةُ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*
- شَيْءٍ ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنَّ ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ketahanan pangan merupakan isu strategis di tengah tantangan global seperti perubahan iklim, pertumbuhan populasi, dan pandemi. Sebagai negara agraris, Indonesia menghadapi risiko krisis pangan, sehingga pemerintah menginisiasi program *food estate* untuk meningkatkan produksi pangan nasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian konsep *food estate* dengan nilai-nilai Islam dalam hadis Nabi Muhammad Saw yang berkaitan dengan ketahanan pangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka serta teori *Double Movement* dari Fazlur Rahman, yang menekankan pentingnya pemahaman kontekstual terhadap hadis. Data primer diambil dari *Musnad Ahmad*, sedangkan data sekunder berasal dari literatur tafsir hadis dan referensi kontemporer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis yang diteliti memiliki kualitas sanad *ṣaḥīḥ li ghairih* dan matan yang dapat diterima secara tekstual dan rasional. Melalui pendekatan *Double Movement*, ditemukan bahwa nilai-nilai universal dalam hadis seperti kebermanfaatan, keberlanjutan, dan keadilan sosial dapat dijadikan pijakan moral dalam mengaktualisasikan program *food estate*. Jika program ini dijalankan demi kemaslahatan rakyat dan kelestarian lingkungan, maka sejalan dengan nilai-nilai Islam. Namun, jika hanya menguntungkan segelintir pihak dan merusak lingkungan, maka bertentangan dengan semangat etis hadis Nabi.

Kata Kunci: Ketahanan pangan, Food estate, Hadis, Fazlur Rahman, Double Movement

ABSTRACT

Food security is a strategic issue amid global challenges such as climate change, population growth, and pandemics. As an agrarian country, Indonesia faces the risk of a food crisis, prompting the government to launch the food estate program to increase national food production. This study aims to analyze the alignment of the food estate concept with Islamic values found in the hadiths of Prophet Muhammad (peace be upon him) related to food security. The research adopts a qualitative approach using a literature review method and Fazlur Rahman's Double Movement theory, which emphasizes the importance of contextual understanding of hadiths. Primary data were sourced from *Musnad Ahmad*, while secondary data were obtained from hadith commentaries and contemporary references.

The findings indicate that the hadith examined possesses a *sanad* (chain of transmission) classified as *ṣaḥīḥ li ghairih* and a *matan* (text) that is both textually and rationally acceptable. Through the Double Movement approach, it is found that the universal values in the hadith such as utility, sustainability, and social justice can serve as moral foundations for the implementation of the food estate program. If the program is carried out for the benefit of the people and environmental preservation, it is in harmony with Islamic values. However, if it benefits only a select few and harms the environment, it contradicts the ethical spirit of the Prophet's hadiths.

Keywords: *Food security, Food estate, Hadith, Fazlur Rahman, Double Movement*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya, serta sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa ajaran Islam yang haq dan sempurna bagi seluruh umat. Puji Syukur kepada tuhan yang maha Esa yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Konsep *Food Estate* dalam Prespektif Hadis Menjaga Ketahanan Pangan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam disiplin Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua yang telah berkontribusi dalam proses penulisan ini. Semoga Allah Swt membalas kebaikan mereka dengan pahala yang berlipat ganda. Maka dari itu penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih dan hormat yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noorhaidi Hasan., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.

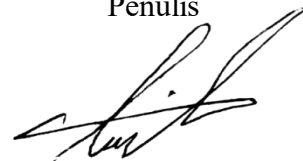
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. Selaku Kepala Program Studi Ilmu Hadis. yang telah memberikan inspirasi dan arahan selama peneliti mengerjakan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
4. Dosen pembimbing Skripsi Saya, Bapak Dr. H. Agung Danarto, M.Ag. yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
5. Segenap dosen Program Studi Ilmu Hadis, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
6. Segenap staf administrasi, TU Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam yang sudah membantu dalam kelancaran penulisan tugas akhir penulis dan kegiatan akademik penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Segenap staf dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam penulisan tugas akhir.
8. Kedua orang tua penulis (Bpk. Heru Susanto & Ibu Nur Asih) tercinta dan kedua kakak perempuan penulis. Terima kasih atas segala kasih sayang, do'a dan dukungan yang tak henti-hentinya selalu dilafalkan sehingga penulis bisa bertahan dan bersemangat menggapai impian hingga kini.
9. Guru saya K.H. Muhammad Munawwar Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek L dan Ibu Nyai Hajah Shofiah Ahmad beserta Keluarga Ndalem. Salam takdzim kami haturkan, atas kesediaannya menjadi Guru dan Panutan dalam membimbing kami. Semoga selalu diberikan kesehatan dan senantiasa mendapatkan limpahan.

10. Segenap Keluarga blok kamar (Kapak Villa 3 Komplek L) yang telah menjadi pewarna dalam hidup penulis dengan suka dan duka yang kita jalani bersama.
11. Keluarga besar KMNU UIN Sunan Kalijaga khususnya teman-teman Pengurus Komisariat 2024 dan Fakultas Hasyim Asy'ari 2022 dan terkhusus teman satu unit dan departemen di bidang PSDM yang menjadi tempat berdiskusi serta menjadi teman pengalaman yang mengesankan.
12. Teman-teman KKN kelompok 337 Desa Langensari, Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Terima kasih atas 35 hari yang berkesan dan bermakna bagi penulis. Pengalaman yang luar biasa dan semoga pertemanan kita terus berlanjut.
13. Terakhir, segenap pihak yang telah membantu penulis selama mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf belum bisa disebutkan semuanya, tetapi saya berharap semoga Allah swt. memberikan balasan kebaikan bagi kalian semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan di masa mendatang. Harapan penulis, Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Hadis

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Penulis



Muhamad Safiqullatif
NIM. 20105050045

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG FOOD ESTATE DAN KETAHANAN PANGAN.....	19
A. Definisi Food Estate dan Konsepnya dalam Kebijakan Pangan	19
B. Pengertian dan Konsep Ketahanan Pangan.....	22
C. Dampak Ketahanan Pangan terhadap Stabilitas Nasional.....	24
D. Sejarah ketahanan pangan historis nabi Yusuf.....	25
BAB III MUSNAD AHMAD DAN ANALISIS HADIS MENJAGA KETAHANAN PANGAN.....	30
A. Profil dan Sistematika Musnad Ahmad.....	30
B. Deskripsi Hadis	33

C. I'tibar Sanad	40
D. Analisis Sanad Hadis.....	46
E. Analisis Matan Hadis	59
BAB IV REINTERPRETASI HADIS KETAHANAN PANGAN MENURUT TEORI DOUBLE MOVEMENT FAZLUR RAHMAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KONSEP FOOD ESTATE.....	66
A. Interpretasi Hadis Ketahanan Pangan Menurut Ulama	66
B. Analisis Hadis dengan Teori Double Movement Fazlur Rahman.....	70
C. Relevansi Hadis terhadap Konsep <i>Food Estate</i> di Indonesia.....	78
D. Kritik dan Tantangan Implementatif.....	79
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	89
CURRICULUM VITAE.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa perubahan global yang begitu cepat, ketika maraknya tantangan global yang semakin kompleks, banyak negara berfokus pada ketahanan pangan. Hal ini bukan karena suatu alasan, seperti dikarenakan adanya perubahan iklim, ketergantungan pada impor pangan, pertumbuhan populasi yang cepat, sehingga ketahanan pangan menjadi perhatian utama bagi banyak negara. Ketahanan pangan bukan semata soal produksi yang mencukupi, tetapi juga mencakup kemudahan akses, kesinambungan, serta jaminan keamanan pangan untuk seluruh lapisan masyarakat. Sebagai upaya pencapaian ketahanan pangan, konsep *food estate* telah hadir sebagai strategi yang menawarkan pendekatan holistik¹ untuk meningkatkan produksi pangan dalam skala besar.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena memiliki wilayah pertanian yang amat luas dan tanah yang subur dengan mayoritas penduduknya menggantungkan hidup di bidang pertanian tidak sepenuhnya menjamin Indonesia akan terbebas dari krisis pangan di masa depan. Meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia yang semakin diperparah oleh merebaknya pandemi COVID-19 di beberapa tahun silam juga turut mempengaruhi rantai pasokan pangan yang mengakibatkan kerawanan pasokan pangan. Organisasi Pangan Dunia (FAO) pun mengeluarkan peringatan terkait potensi krisis pangan yang mungkin bisa timbul selama masa berlangsungnya pandemi COVID-19

¹Pendekatan holistik adalah sebuah cara pandang atau pendekatan yang memandang segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh dan saling terkait, bukan sebagai bagian-bagian yang terpisah.

akibatnya, FAO dan WHO dalam pedoman sementaraanya menjadikan isu ketahanan pangan sebagai fokus utama perhatian global².

Sehingga Pemerintah Indonesia merancang kebijakan *food estate* sebagai salah satu langkah strategis untuk menjaga ketahanan pangan nasional. Jika kita menilik jauh ke tahun belakangan, sebenarnya program ini telah ada sejak tahun 1950 -an dengan perbedaan pada istilahnya, seperti program serupa yang dahulu pernah diinisiasi oleh Presiden Soeharto melalui proyek pembukaan satu juta hektare lahan gambut di wilayah Kalimantan Tengah, hingga program *Merauke Integrated Food and Energy Estate (MIFEE)* yang diluncurkan di era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam rangka ketahanan pangan. Pemerintah Indonesia telah mengembangkan kebijakan program *food estate* dalam skala besar dengan tujuan meningkatkan produksi makanan yang diperlukan oleh masyarakat³.

Presiden Joko Widodo menetapkan lima wilayah utama sebagai lokasi awal proyek *food estate*, yaitu Kalimantan Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, NTT, dan Papua. Program lumbung pangan ini diminta untuk menunjang dan memperkokoh tercapainya sasaran pembangunan, khususnya meningkatkan stok beras pemerintah hingga mencapai angka 1 hingga 1,5 juta ton, hal ini bisa menaikkan hasil pangan dan produktivitas pertanian sekitar tiga persen setiap tahun, serta mendorong ketahanan pangan nasional mencapai 46,8 juta ton pada target tahun 2024. Oleh sebab itu, bidang pertanian perlu disokong dengan kolaborasi lintas

² Dwiguna, Adrianus R., dan Adis Imam Munandar. "Analisis Naratif Kebijakan Pangan Nasional Melalui Program Food Estate." *Publica: Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik* 11, no. 2 (31 Oktober 2020): 273–284. <https://doi.org/10.33772/publica.v1i2.15080>.

³ Alsafana Rasman et al., "Analisis implementasi program food estate sebagai solusi ketahanan pangan Indonesia," *Holistic: Journal of Tropical Agriculture Sciences* 1, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.61511/hjtas.v1i1.2023.183>.

kebijakan dengan seiring perkembangan teknologi serta pertumbuhan jumlah penduduk turut berperan dalam mendorong peningkatan hasil pertanian.

Namun *food estate* harus mempertimbangkan bahaya alam sebagai bagian integral dari perencanaan dan pelaksanaannya. Mengingat pembangunan pertanian dengan skala besar seperti perkebunan pangan dapat mengakibatkan kerusakan alam, terutama jika dikelola dengan buruk. Jika mengabaikan pertimbangan dan perhatian terhadap lingkungan hidup akan mengakibatkan berbagai dampak bencana alam seperti tanah longsor yang dikarenakan penggundulan hutan, hilangnya keanekaragaman hayati dan kerusakan lainnya. Sehingga dalam mengimplementasikan *food estate*, penting kiranya untuk memperhatikan nilai-nilai agama, terutama dalam konteks hadis yang menyoroti pentingnya menjaga alam tetap seimbang, adil pada sesama, dan memastikan kelangsungan hidup

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”⁴.

Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah pada QS. Ar-Rūm ayat 41 diatas, menandakan bahwasannya ketika menjalankan suatu program yang melibatkan keberlangsungan lingkungan alam, maka hal ini harus menjadi pusat perhatian terdepan. Mengingat Kerusakan hutan di Indonesia makin parah dan layak jadi perhatian bersama. Nabi Muhammad Saw dalam hadisnya memberikan pedoman moral dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pertanian dan ketahanan pangan. Dalam konteks ini, penyelenggaraan produk pangan dapat dianalisis dari nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam hadis untuk

⁴ “Surat Ar-Rum Ayat 41: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 25 Januari 2025, <https://quran.nu.or.id/ar-rum/41>.

mengkaji sejauh mana upaya pembangunan pertanian sejalan dengan prinsip Islam. Salah satu ayat Al-Qur'an yang sering dijadikan dasar dalam pembahasan tentang keberlanjutan adalah surah al-Mu'minūn ayat 19–21

فَأَنشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ لَّكُمْ فِيهَا فَوَكُّهُ كَثِيرٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ (١٩) وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَنبُتُ بِالدَّهْنِ وَصِبْغٍ لِلْكَالِينَ (٢٠) وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً لِّتُسْقُوا مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ (٢١)

“Lalu, dengan air itu, Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur; di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebahagian dari buah-buahan itu kamu makan. (kami tumbuhkan) pohon (zaitun) yang tumbuh di bukit Sinai, yang menghasilkan minyak dan lauk pauk pembangkit selera bagi orang-orang yang makan. Dan Sesungguhnya pada binatang-binatang ternak benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya (air susu), dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat manfaat yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan”⁵.

Ayat ini mencerminkan konsep keberlanjutan alam yang diciptakan oleh Allah. Allah menciptakan bumi dengan berbagai sumber daya alam seperti buah-buahan, pohon kurma, biji-bijian, dan air yang memberikan kehidupan kepada makhluk di atasnya. Pemanfaatan sumber daya alam secara arif dan berkesinambungan adalah bagian dari kewajiban manusia sebagai pemimpin di muka bumi. Ayat ini menggarisbawahi urgensi dalam melestarikan alam beserta segala potensi sumber daya yang telah dikaruniakan Allah kepada umat manusia. Melalui upaya merawat dan memelihara lingkungan, manusia dapat menikmati manfaatnya secara berkelanjutan dan melindungi kehidupan masa depan untuk generasi mendatang. Hal ini

⁵ “Qur’an Kemenag” diakses 25 Januari 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/23?from=19&to=21>.

mencerminkan konsep keberlanjutan dalam islam yang menekankan tanggung jawab manusia untuk menjadi pemelihara bumi⁶.

Hal serupa juga termaktub dalam QS. al-Baqarah (2):29, al-Māidah (5):96, dan al-An'ām (6):6 & 142. Selama berabad-abad, umat Islam diyakinkan bahwa segala ciptaan Allah SWT telah mencukupi kebutuhan dasar kehidupan manusia. Meskipun jumlah penduduk dunia terus bertambah, selama pengelolaannya adil dan tertata, semua pihak akan dapat bagian yang semestinya Mengikuti dari ayat di atas, di dalam hadis juga turut menjelaskan bahwasannya bercocok tanam merupakan salah satu dari pekerjaan yang mulia dan amat sangat dianjurkan oleh Allah Swt dan Rasulnya. Banyak hadis yang menyebut tentang pentingnya memanfaatkan lahan yang kosong dan keutaamaan menanam tumbuhan sebagaimana hadis berikut⁷:

حَدَّثَنَا ابْنُ ثُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَلَا يَزُرُّهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

Artinya, “Telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair telah menceritakan kepada kami ayahku telah menceritakan kepada kami Abdul Malik dari 'Atha' dari Jabir dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidaklah seorang muslim yang bercocok tanam, kecuali setiap tanamannya yang dimakannya bernilai sedekah baginya, apa yang dicuri orang darinya menjadi sedekah baginya, apa yang dimakan binatang liar menjadi sedekah baginya, apa yang dimakan burung menjadi sedekah baginya, dan tidaklah seseorang mengambil darinya, melainkan ia menjadi sedekah baginya".(HR Muslim)⁸.

⁶Prof. Dr. Hikmat bin Basyir bin Yasin, *Tafsir Ibnu Katsir (Ringkas) / Fathul Karim Mukhtashar Tafsir al-Qur'an al-'Adzhim* (Madinah: Fakultas al-Qur'an, Universitas Islam Madinah, [tahun terbit:1981]).

⁷ Abur Hamdi Usman dan Mohd Norzi Nasir, “Analisis Wacana Hadis tentang Penjagaan Alam Sekitar: Analysis of Hadith Discourse on Environmental Care,” *HADIS* 13, no. 26 (31 Desember 2023): 51–61, <https://doi.org/10.53840/hadis.v13i26.220>.

⁸ Abū al-Husayn Muslim bin al-Hajjāj al-Qushayrī al-Nīsābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Kairo: Maṭba'at 'Īsā al-Bābī al-Ḥalabī wa Sharīkah, 1995), hal. 1188.

Pesan yang terkandung dalam hadis ini menunjukkan menjaga lingkungan dan memberikan manfaat kepada makhluk Allah lainnya. Dengan menanam pohon atau tanaman yang memberikan manfaat bagi manusia, hewan, atau burung, seseorang dapat mendapatkan pahala yang terus mengalir sepanjang manfaat dari tanaman tersebut masih dirasakan, selain itu, hadis ini juga mengajarkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan dengan niat ikhlas untuk berbuat kebaikan akan diberkahi oleh Allah, bahkan jika hasilnya dinikmati oleh orang lain.

Kemudian penulis juga menemukan hadis yang masih setema di dalam jurnal yang berjudul *Analisis Wacana Hadis tentang Penjagaan Alam Sekitar*, yang menyinggung mengenai penjagaan alam.

مَنْ بَنَى بُيُوتًا فِي غَيْرِ ظُلْمٍ وَلَا عِتْدَاءٍ أَوْ غَرَسَ غَرْسًا فِي غَيْرِ ظُلْمٍ وَلَا عِتْدَاءٍ كَانَ لَهُ أَجْرٌ جَارِيًا مَا انْتَفَعَ بِهِ مِنْ خَلْقِ الرَّحْمَنِ
عَزَّ وَجَلَّ رَوَاهُ أَحْمَدُ

Artinya, “Siapa saja yang mendirikan bangunan atau menanam pohon tanpa kezaliman dan melewati batas, niscaya itu akan bernilai pahala yang mengalir selama bermanfaat bagi makhluk Allah yang bersifat Rahman”

Dengan kata lain, hadis ini menekankan pentingnya berbuat baik dan melakukan tindakan yang membawa manfaat bagi lingkungan dan makhluk Allah lainnya. Meskipun tindakan tersebut mungkin tampak kecil atau sederhana, apabila seseorang menanam tanaman dengan baik dan benar tanpa melanggar syariat, maka pahala yang diberikan akan terus mengalir sepanjang digunakan oleh ciptaan Allah.

Kemudian Dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, tepatnya di Bab *Musnad Anas bin Malik Radhiyallahu 'anhu*, nomor 13554 Berikut teks hadis yang diriwayatkan oleh sahabat Annās bin Malik:

حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ دَابَّةٌ أَوْ إِنْسَانٌ، إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Affan telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Annās dari Nabi Shallallahu'alaihi wasallam "Tidaklah seorang muslim menanam tanaman atau menanam suatu pohon kemudian dimakan hewan atau manusia kecuali ditulis baginya sebagai sedekah

Jika mengacu kembali pada hadis yang telah diriwayatkan oleh Annās bin Mālik RA sebelumnya, maka dapat dipahami bahwa kegiatan tanam menanam sangat dianjurkan dan mendapatkan nilai pahala dari sedekah jikalau suatu tanaman itu dimakan oleh hewan ataupun dimanfaatkan oleh khalayak manusia⁹.

Berangkat dari permasalahan diatas maka penulis menemukan sejumlah poin penting mengenai program *food estate* yang perlu ditinjau. Meski *food estate* dianggap sebagai solusi untuk memperkuat ketahanan pangan nasional, namun penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan. Ketersediaan lahan yang cukup, infrastruktur pendukung, sumber daya manusia yang terampil, serta dukungan kebijakan dan regulasi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan. Selain itu, aspek lingkungan dan sosial juga harus dipertimbangkan untuk menjamin keberlanjutan program *food estate*. Dengan demikian, penulis berupaya melakukan penelitian untuk mengkaji kesesuaian antara konsep program food estate di Indonesia dengan hadis-hadis yang berkaitan dengan ketahanan pangan.

Penulis memutuskan untuk mengaplikasikan teori pemahaman hadis Fazlur Rahman dalam penelitiannya, dengan mengedepankan konsep double movement yang menjadi ciri khasnya, yang menggabungkan aspek sosio-historis. Konsep ini menjadi teori utama yang memengaruhi variasi interpretasi hadis seiring berjalannya waktu di dalam konteks lingkungan yang berbeda. Dalam pendekatan sosio-historis, hadis dianalisis tidak hanya sebagai teks

⁹Abdur Hamdi Usman dan Mohd Norzi Nasir, "Analisi Wacana Hadis tentang Penjagaan Alam Sekitar," *Journal Hadis* 13, no. 26 (Desember 2023).

normatif, tetapi juga sebagai dokumen sosial dan historis. Sebagai landasan, pendekatan ini perlu ditegaskan dengan kajian ilmu Jarh wa Ta'dil untuk memastikan kebenaran dan keabsahan keterangan dalam hadis tersebut melalui kredibilitas perawi. Dengan menggunakan pendekatan ini, penulis berupaya memahami interpretasi hadis mengenai ketahanan pangan dalam konteks sosial-historis, sekaligus menilai validitas hadis dari sisi sanad dan matan.

B. Rumusan Masalah

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, penulis tidak bermaksud mengulas seluruh permasalahan yang melatarbelakangi kajian secara menyeluruh, namun telah menetapkan sejumlah isu utama yang menjadi fokus penelitian:

1. Bagaimana kualitas sanad dan matan hadis riwayat Imam Ahmad Nomor Indeks 13554?
2. Bagaimana pemahaman dan reinterpretasi hadis riwayat Imam Ahmad Nomor Indeks 13554 dalam konteks konsep food estate sebagai upaya menjaga ketahanan pangan berdasarkan teori double movement Fazlur Rahman?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan kualitas sanad dan matan hadis riwayat Ahmad Nomor Indeks 13554.
2. Untuk memahami dan mereinterpretasi hadis riwayat Imam Ahmad Nomor Indeks 13554 dalam kaitannya dengan konsep food estate sebagai upaya menjaga ketahanan pangan, melalui pendekatan teori double movement Fazlur Rahman.

D. Manfaat Penelitian

1. Dengan adanya penelitian ini semoga dapat mengembangkan dan menambah khazanah keilmuan terkhusus dalam studi Ilmu Hadis.
2. Untuk memperluas wawasan seputar hadis menjaga ketahanan pangan melalui pendekatan sosio historis Fazlur Rahman.
3. Membantu mengidentifikasi prinsip-prinsip pemeliharaan lingkungan yang terdapat dalam hadis yang relevan dengan praktik pertanian modern.
4. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian kedepannya bagi para pengkaji hadis selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini, dalam benak pengetahuan pribadi penulis belum menemukan literatur penelitian yang membahas secara spesifik tentang konsep food estate dalam perspektif hadis menjaga ketahanan pangan. Penelitian tentang hal ini mungkin masih terbatas karena topik tersebut menggabungkan bidang-bidang yang berbeda seperti pertanian, ekonomi, agama, dan kebijakan publik. Dengan kata lain, meskipun dalam kajian ilmu hadis topik ini masih tergolong baru, namun dalam ranah keilmuan umum telah banyak diteliti. Hasilnya tercermin dalam beragam bentuk karya ilmiah seperti artikel, jurnal, skripsi, dan buku. Beberapa contohnya dapat diuraikan sebagai berikut.

Dalam skripsi yang berjudul “Perencanaan Program Food Estate Kabupaten Mesuji” milik dari Exsel seorang Mahasiswa Pemikiran Politik Islam UIN Raden Intan Lampung, membahas perencanaan food estate dengan metode penelitian studi kasus di kabupaten Mesuji. Dalam karya ini penulis menjelaskan bahwa suatu perencanaan kebijakan suatu daerah harus jelas. Di kabupaten Mesuji merupakan tempat yang tepat untuk mengembangkan program ini.

Namun, dalam tahap perencanaan, muncul berbagai tanggapan pro dan kontra dari masyarakat, yang salah satunya disebabkan oleh minimnya komunikasi dan sosialisasi antara pihak pemerintah dan masyarakat. Sehingga perencanaan program yang seharusnya bisa menjadi solusi ketahanan pangan masih perlu perkembangan dan perbaikan lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Penelitian mengenai “Implementasi Food Estate Dalam Meningkatkan Kesejahteraan ekonomi Masyarakat desa Kalampangan Kota Palangka Raya” yang dilakukan oleh Puji Astika demi memperoleh gelar sarjana ekonomi, karya ini mengkaji bagaimana prinsip food estate dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi warga Kalampangan, adapun pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitiannya dijelaskan bahwa program food estate turut memperbaiki kondisi ekonomi petani di Kelurahan desa Kalampangan, serta meningkatkan pendapatan dan memperkuat kapasitas sumber daya manusia untuk mendukung kemandirian kelompok usaha.

Terdapat sebuah skripsi yang diteliti oleh salah satu mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang bernama Nabella Rezkika Putri jurusan ilmu hukum, melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembentukan Food Estate Dalam Menyejahterakan Masyarakat Perspektif Reforma Agraria” (Studi Kasus di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung). Pendekatan yuridis empiris digunakan dalam penelitian ini dengan menelaah teori terkait pengelolaan sumber daya alam, fungsi hukum, dan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program food estate di wilayah tersebut bersifat implementatif dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif reforma agraria. Namun demikian, masih terdapat sejumlah kendala, antara lain kurangnya

komunikasi yang efektif, ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan program, serta ketidakakuratan data petani yang berhak menerima subsidi.

Selanjutnya penulis menemukan sumber pustaka dalam bentuk buku yang berjudul “Ketahanan Pangan Dalam Ekonomi Pertahanan” tahun 2023, yang ditulis oleh Cosmas Manukallo Danga, Josua Hutagalung Dkk. Dalam bukunya memuat 5 bab yang berisi : (1) Urgensi berpikir sistem untuk masalah food estate Indonesia, (2) Peran food estate dalam menjaga ketahanan pangan, (3) Pengaruh kenaikan harga beras terhadap stabilitas keamanan studi kasus di Indonesia, (4) Ancaman krisis regenerasi petani terhadap ketahanan pangan Indonesia, (5) Efektivitas dana desa dilihat dari tujuan program.

Di sebuah Jurnal yang berjudul “Tinjauan Implementasi Program Food Estate Dan Prospeknya Di Merauke Papua” yang ditulis oleh Maria Maghdalena Diana Widiastuti, Yusman Syaukat, A. Faroby Falatehan dan Dedi Budiman Hakim menjelaskan hasil kajian mereka melewati berbagai sumber dan wawancara tokoh menunjukkan merauke masih prospektif sebagai kontributor pemenuhan pertimbangan, salah satunya meminimalisir pembukaan hutan, peningkatan produktivitas petani Sistem korporasi lokal yang melibatkan petani sebagai pelaku utama, dengan menekankan asas keadilan, penerapan pertanian ramah lingkungan, serta integrasi antara sektor pertanian dan peternakan modern.

Jurnal kedua yang ditulis oleh Adrianus Revi Dwiguna dan Adis Imam Munandar yang berjudul “Analisis Naratif Kebijakan Pangan Nasional Melalui Program Food Estate” Melalui pendekatan kualitatif dengan metode Narrative Policy Analysis, penelitian ini menelaah narasi dalam kebijakan pangan, khususnya pada program lumbung pangan nasional. Hasil analisis mengungkapkan adanya ketidaksesuaian antara kebijakan pemerintah dan ekspektasi

masyarakat tertentu, kemudian terjadinya perbedaan pandangan antara kedua belah pihak terhadap tujuan dan manfaat program.

Jurnal selanjutnya mengenai “Problematika Lingkungan Terhadap Regulasi Food Estate Sebagai Program Strategis Nasional Di Desa Gunung Mas & Pulang Pisau Kalimantan Tengah” yang di gagas oleh mahasiswa Universitas Lampung bernama Mevitama Shindi Baringbing menjelaskan bahwa food estate dilakukan dengan konsep keamanan dan ketahanan pangan, namun dari hasil penelitiannya ditemukan proses pembukaan lahan yang berakibat negatif bagi masyarakat hukum adat Desa Gunung Mas dan Pulang Pisau, pemberian upah rendah bagi tenaga kerja lokal dan nilai jual pertanian rakyat rendah yang mengharuskan food estate ini harus diidentifikasi berdasarkan kronologi, faktor penyebab, dampak dan penanggulangannya.

Jurnal yang diterbitkan oleh LITRA: Jurnal Hukum Lingkungan Tata Ruang dan Agraria merilis penelitian yang berjudul “Analisis Yuridis Terhadap Program Pembangunan Food Estate Di Kawasan Hutan Ditinjau Dari Eco-Justice” ditulis oleh Rikia Diffa, Imamulhadi, Supraba Sekarwati dikatakan bahwa berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan kebijakan pembangunan food estate di wilayah kehutanan menghadapi berbagai persoalan, baik dari aspek regulasi yang tidak sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi, maupun dalam tahap implementasinya. Salah satunya adalah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) yang dinilai tidak selaras dengan prinsip keadilan ekologi.

Dalam sebuah jurnal luar negeri berasal dari Malaysia yang berjudul “Analisis Wacana Hadis tentang Penjagaan Alam sekitar” oleh Abdur Hamdi Usman dan Mohd Norzi Nasir juga turut penulis sertakan, walaupun dalam pembahasannya tidak langsung ke tema food estate

namun masih ada beberapa variabel yang berkaitan mengenai penjagaan alam sekitar yang tentunya hal ini berhubungan dengan beberapa tinjauan pustaka lainnya. Artikel ini mengulas tentang pandangan hidup Nabi Muhammad Saw melalui hadis terkait anjuran menjaga kelestarian alam, berdasarkan metode kepustakaan dan temuan pembahasan hadis-hadis terpilih terkait kepedulian lingkungan yang menekankan pada konsep menjaga kelestarian alam.

Dalam beberapa karya di atas sudah didapati pembahasan mengenai pengertian food estate dan pengimplementasian dari program ini jika ditinjau dari aspek hadis dan juga pengetahuan umum mengenai dampak positif maupun negatif jika proyek food estate ini dijalankan. Beberapa ahli menjelaskan berbagai hal dari sudut pandang hukum dan agama pada saat yang bersamaan juga beberapa karya dalam penelitiannya juga menggunakan beberapa pendekatan studi kasus, hukum, analisis naratif dan beberapa pendekatan yang tertuai di atas. Tinjauan pustaka ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi relevan mengenai Implementasi food estate. Oleh karena itu, kita dapat melihat bahwa food estate telah mendapat perhatian di kalangan peneliti dan praktisi dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai teori, konsep, dan model telah dikembangkan untuk menjelaskan fenomena terkait program ini.

F. Kerangka Teori

Teori dapat dipahami sebagai kumpulan konsep yang bersifat abstrak dan saling berhubungan, yang digunakan untuk membantu memahami suatu gejala atau peristiwa¹⁰. Kerangka teori dalam tinjauan pustaka berfungsi sebagai landasan teori yang digunakan untuk menjelaskan dan memahami fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian, kerangka teori

¹⁰ Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hal. 49.

ini membantu dalam mengidentifikasi dan memahami hubungan antara variabel yang terkait dengan topik penelitian, serta dalam mengembangkan hipotesis yang akan diuji melalui penelitian.

Pendekatan penelitian *Ma'ānī al-hadīs* merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memahami hadis Nabi. *Ma'ānī al-Hadīs* sendiri berarti “ilmu tentang makna hadis” melibatkan analisis makna dan konteks sebuah hadis untuk memahami makna dan implikasinya¹¹. Dalam pendekatan ini, hadis Nabi dipahami tidak hanya sebagai perkataan, tetapi juga sebagai refleksi dari kondisi sejarah dan budaya ketika hadis itu muncul. Pendekatan ini mempertimbangkan berbagai aspek seperti analisis kebahasaan, historis, sosiologis, dan semiotik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap makna hadis. Selain itu, pendekatan ini juga mencakup analisis sanad, yang meliputi penilaian efektivitas jalur periwayatan serta validitasnya, dan analisis matan (isi hadis) guna menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pendekatan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan tentang hadis Nabi dan pengaruhnya terhadap ajaran Islam serta memberikan landasan yang kokoh untuk memahami hadis Nabi dalam konteks sejarah dan budayanya.

Penelitian ini mengacu pada teori *Ma'ānī al-ḥadīs* yang dikembangkan oleh Fazlur Rahman, di mana penafsiran terhadap makna hadis dilakukan melalui pendekatan historis-sosiologis dan analisis kontekstual guna memperoleh pemahaman yang utuh terhadap teks hadis. Teori yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman dikenal dengan *double movement*. Teori *double movement* terdiri dari dua gerakan. *Pertama*, dalam tahap ini, seorang penafsir perlu

¹¹ Muhammad Iqbal dan Fajar Rachmadhani, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Hadis Anjuran Menceritakan Kisah Bani Israil: Studi Ma'ānī al-Hadīs,” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, Oktober 2020, 231–254.

memahami makna tekstual suatu hadis dengan meneliti alasan hukum yang mendasarinya, serta mempertimbangkan konteks masyarakat Arab pada saat hadis tersebut disampaikan. Artinya, pernyataan-pernyataan dalam hadis merupakan respons terhadap masalah atau peristiwa tertentu yang terjadi pada masa itu. *Kedua*, pernyataan-pernyataan yang bersifat umum tersebut kemudian diterapkan atau diqiyaskan dengan kondisi sosial-historis yang ada di masa kini. Jadi penafsir harus mengaplikasikan makna tersebut ke dalam konteks kekinian untuk menemukan solusi atas masalah sosial yang dihadapi umat Islam saat ini. Oleh karena itu, teori ini dianggap sesuai untuk digunakan dalam penelitian yang mengeksplorasi latar belakang sosial dan historis dari hadis.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk menelaah suatu persoalan tertentu, sehingga menghasilkan tulisan yang terstruktur dan menyeluruh.

1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif di mana penulis mengumpulkan data kajian pustaka (*library Research*) dan menyelidiki bahan-bahan yang berhubungan dengan topik, seperti buku referensi, jurnal ilmiah, artikel, publikasi berkala, serta berbagai sumber lain yang sesuai dengan topik yang dibahas oleh penulis dalam penelitiannya untuk analisis pencarian makna..

2 Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama, sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Data Primer dalam penelitian ini

menggunakan kitab Musnad Ahmad karya Imām Aḥmad ibn Ḥanbal, yang kemudian ditunjang data sekunder seperti kitab Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī karya Ibn Baṭṭāl, kitab Iqūd al-Zabarjad 'ala Musnad al-Imām Aḥmad karya al-Jalāl al-Suyūṭī, Skripsi Implementasi Pembentukan Food Estate Dalam Menyejahterakan Masyarakat Perspektif Reforma Agraria, buku Ketahanan Pangan Dalam Ekonomi Pertahanan, Jurnal Tinjauan Implementasi Program Food Estate Dan Prospeknya Di Merauke Papua, Jurnal Analisis Wacana Hadis tentang Penjagaan Alam sekitar. Selain data yang telah diuraikan, beberapa sumber literatur lain juga digunakan sebagai data sekunder karena memiliki keterkaitan dengan tema penelitian ini.

3. Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode analisis hadis dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Takhrij Hadis, ditinjau dari segi terminologi, mengacu pada metode penelitian yang berkaitan dengan kajian sanad dan matan menurut nash asli hadis yang dijelaskan pada masing-masing sanad.
- b. I'tibar, setelah takhrij hadis dilakukan, selanjutnya dilakukan i'tibar. Dari segi terminologi, i'tibar saat yakni memasukkan sanad-sanad lain dalam hadis yang tampaknya hanya memiliki satu perawi, sehingga kecil kemungkinan ada hadis lain.
- c. Penelitian kepustakaan, Metode penelitian kepustakaan (Library Research) digunakan oleh penulis melalui pengumpulan dan analisis terhadap sejumlah literatur yang berkaitan dengan topik kajian, seperti buku dan karya ilmiah lainnya. Data yang dikumpulkan mencakup sumber-sumber primer maupun sekunder, baik dari kitab maupun buku lainnya. Setelah data diperoleh, selanjutnya disusun secara sistematis agar pembahasan tetap terarah dan sesuai dengan fokus utama penelitian.

4. Teknik Pengelolaan data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik dalam mengolah data, dimulai dengan mengumpulkan dan menjelaskan hadis-hadis yang berkaitan dengan ketahanan pangan dalam konteks food estate. Setelah itu, data dianalisis untuk menjawab permasalahan utama dan menggali nilai substansial dalam hadis. Nilai-nilai yang ditemukan kemudian disusun dalam bentuk narasi untuk menggali makna yang lebih mendalam, dengan menjadikan teori double movement dari Fazlur Rahman sebagai kerangka analisis utama.

H. Sistematika Pembahasan

Pada bab pertama berisi bagian pendahuluan yang mencakup uraian latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika pembahasan. Bagian ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang arah, dasar, dan langkah-langkah penelitian agar dapat dipahami secara utuh.

Bab kedua, berisi tinjauan umum tentang pentingnya menjaga ketahanan pangan bagi sebuah negara. Kemudian dibagi menjadi 4 sub penjelasan yang menjelaskan tentang: Definisi Ketahanan Pangan, Dampak Ketahanan Pangan terhadap Stabilitas Nasional, Strategi Pemerintah dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan kemudian meninjau historis ketahanan pangan yang kami jelaskan dalam sub Sejarah ketahanan pangan historis nabi Yusuf.

Bab ketiga berisi penelusuran terhadap hadis-hadis tentang ketahanan pangan yang terdapat dalam Kitab Musnad Ahmad, khususnya hadis dengan Nomor Indeks 13554. Penelusuran ini berkaitan dengan konsep Food Estate dalam perspektif hadis tentang

ketahanan pangan. Hadis tersebut akan ditakhrij menggunakan kitab-kitab hadis primer dengan bantuan software hadis, kemudian dianalisis melalui kritik sanad dan matan agar dapat mengetahui kualitas dan keujjahan hadis.

Bab keempat membahas interpretasi hadis tentang ketahanan pangan dalam konsep food estate menurut pandangan ulama serta pemikir klasik dan kontemporer. Selain itu, bab ini juga memuat hasil reinterpretasi hadis tersebut dengan menggunakan teori double movement Fazlur Rahman.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang memuat simpulan hasil penelitian serta saran dari penulis terkait keterbatasan yang ditemui dan harapan untuk pengembangan kajian di masa mendatang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hadis yang berkaitan dengan konsep Food Estate dalam perspektif hadis tentang ketahanan pangan, dapat disimpulkan bahwa kualitas sanad hadis riwayat Imam Ahmad tergolong marfū', karena bersandar langsung kepada Rasulullah Saw. Hal ini dibuktikan melalui adanya hubungan guru-murid serta penggunaan sigat tahammul wa al-ada', yang menunjukkan bahwa para perawinya melakukan pertemuan langsung. Jalur sanad ini juga tidak mengandung unsur syudzudz (kejanggalan) maupun 'illah (cacat tersembunyi) jika dibandingkan dengan jalur periwayatan lainnya, dan tidak bertentangan dengan sanad yang lebih terpercaya (tsiqah). Setelah dilakukan analisis secara keseluruhan, hadis ini dinilai berstatus ṣaḥīḥ li ghairih. Sementara dari segi matan, hadis tersebut tergolong maqbūl atau dapat diterima, karena tidak bertentangan dengan al-Qur'an, hadis-hadis lainnya, maupun akal sehat, serta mengandung makna yang mencerminkan sabda-sabda kenabian.

Hadis riwayat Imam Ahmad Nomor Indeks 13554 dipahami oleh para ulama sebagai dasar penting dalam mendorong aktivitas pertanian dan produksi pangan yang berkelanjutan. Dalam konteks konsep *food estate* untuk menjaga ketahanan pangan, hadis ini menunjukkan bahwa kegiatan bercocok tanam tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan hidup, tetapi juga bernilai ibadah dan sedekah jika hasilnya bermanfaat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Para ulama seperti al-Nawawi, al-'Aynī, dan al-Ṭayyibī menekankan bahwa bertani merupakan salah satu bentuk usaha yang paling utama, terutama karena manfaatnya

yang luas bagi masyarakat. Hadis ini juga mengandung pesan moral untuk memakmurkan bumi (*'imārat al-ardh*) sebagai bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Melalui pendekatan *double movement* Fazlur Rahman, menjelaskan bahwa nilai-nilai dalam hadis tentang pentingnya bercocok tanam dan menjaga ketahanan pangan perlu dipahami secara historis dan kontekstual, nilai-nilai ini kemudian perlu diterapkan pada kebijakan modern seperti program Food Estate. Gerakan pertama dalam pendekatan ini menekankan pentingnya kepedulian sosial, pemeliharaan lingkungan, dan tanggung jawab terhadap ketahanan pangan, sedangkan gerakan kedua menekankan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam kebijakan kontemporer yang adil dan berkelanjutan. Walaupun program Food Estate bertujuan memperkuat ketahanan pangan, berbagai tantangan seperti kerusakan lingkungan dan pengambilalihan lahan adat menunjukkan perlunya kebijakan yang mengedepankan keberlanjutan dan keadilan sosial. Teori *double movement* menegaskan bahwa penafsiran hadis harus holistik, mengintegrasikan prinsip moral dan sosial dalam konteks zaman, hal ini penting untuk menciptakan kebijakan pangan yang berkelanjutan, adil, dan memperhatikan kesejahteraan umat dan pelestarian lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan kajian terhadap hadis riwayat Imam Ahmad dan pendekatannya melalui teori *double movement* Fazlur Rahman, penulis menyarankan agar penelitian-penelitian serupa dapat terus dikembangkan dengan

melibatkan disiplin ilmu yang lebih beragam. Pendekatan interdisipliner, seperti kajian lingkungan, sosial-ekonomi, dan kebijakan pembangunan, diyakini dapat memperluas pemahaman terhadap nilai-nilai hadis secara lebih kontekstual dan aplikatif, khususnya dalam isu-isu strategis seperti ketahanan pangan. Metode *double movement* memberikan ruang tafsir yang dinamis dan relevan terhadap kebutuhan zaman, Penelitian lebih lanjut yang mengintegrasikan aspek ekologi, pertanian berkelanjutan, dan kebijakan pangan dengan nilai-nilai keislaman akan sangat bermanfaat, terutama dalam menjawab tantangan kerusakan lingkungan dan krisis pangan global. Oleh karena itu, penulis mendorong adanya kolaborasi antara ilmuwan agama, praktisi lingkungan, dan pengambil kebijakan agar prinsip-prinsip Islam mengenai pemeliharaan bumi dan keseimbangan alam dapat diwujudkan secara nyata dalam kebijakan dan praktik di lapangan.

Penulis menyadari bahwa kajian ini memiliki keterbatasan, baik dari segi kedalaman analisis maupun cakupan pembahasan. Oleh karena itu, kritik dan masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk memperkaya dan menyempurnakan penelitian selanjutnya. Harapannya, kajian ini dapat menjadi kontribusi awal dalam membangun jembatan antara nilai-nilai Islam dan praktik pembangunan yang lebih etis dan berkeadilan. Selain itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kebijakan publik, khususnya dalam bidang ketahanan pangan, dengan pendekatan multidisipliner. Penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan model ketahanan

pangan berbasis maqashid syariah yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan sosial yang lebih luas.

Sebagai penutup, besar harapan penulis agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan khazanah keilmuan Islam, khususnya dalam bidang studi hadis kontemporer, serta menjadi pijakan awal bagi lahirnya pemikiran-pemikiran baru yang lebih kontekstual, responsif, dan solutif terhadap problematika umat di era modern.



DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus Revi Dwiguna, A. I. 2020. "Analisis Naratif Kebijakan Pangan Nasional Melalui Program Food Estate." *Publica: Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik* 11 (2): 54 60. <https://doi.org/10.33772/publica.v11i2.15080>.
- Afri Ismanto, Aji. 2024. *Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Jurusan Al-Qur'an dan Sejarah Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto*. n.d.
- Aḥmad bin Ḥanbal. *Musnad Aḥmad*. Arab-Indonesia. Indonesia: Takhrij di Aplikasi Hadissoft, n.d.
- al-‘Asqalānī, Syihāb ad-Dīn Abū al-Faḍl Aḥmad bin ‘Alī bin Ḥajar. *Tahdzīb at-Tahdzīb*. India: Ḥaidarābād ad-Dakkān, 1325–1327 H.
- al-‘Aynī, Badr ad-Dīn Abū Muḥammad Maḥmūd ibn Aḥmad. *‘Umdat al-Qārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār Iḥyā’ at-Turāth al-‘Arabī.
- al-Bukhārī, Muḥammad ibn Ismā‘īl. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Damaskus: Dār Ibn Kathīr, Dār al-Yamāmah, cet. 5, 1414 H/1993 M.
- al-Dhahabī, Shams ad-Dīn. *Tahdzīb al-Kamāl fī Asmā’ ar-Rijāl*. Al-Faruq Al-Ḥadīthah, 2004.
- al-Dīnawarī. *Kitab al-Nabāt*. Edisi kritis oleh al-Sayyid al-Nasr. Kairo: Dar al-Fikr, 1953.
- Alim, Ahmad Syahirul, Setiawan Bahrul, dan Eko Prasetyo. n.d. "Integrasi Ekonomi Islam dalam Revitalisasi Lumbung Pangan Masyarakat: Kajian Literatur."
- al-Mizzī, Yūsuf. *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ al-Rijāl*. Tahkīq oleh Bashār ‘Awwād Ma’rūf. Beirut: Mu’assasat al-Risālah, ed. pertama, 1400–1413 H / 1980–1992 M.

- al-Qushayrī al-Nīsābūrī, Abū al-Ḥusayn Muslim bin al-Ḥajjāj. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Kairo: Maṭbaʿat ʿĪsā al-Bābī al-Ḥalabī wa Sharīkah, 1995.
- al-Tirmidī, Muḥammad ibn ʿĪsā. *Sunan al-Tirmidī*. Kairo: Maktabat wa Maṭbaʿat Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī, cet. 2, 1395 H/1975 M.
- Aziz, Mila, Muflihatul Habibah, dan Muhammad Fikri Sonhaji. “Musnad Imam Ahmad bin Hambal.” Dalam *Studi Kitab Hadis: Dari Muwaththa' Imam Malik hingga Mustadrak Al-Hakim*, no. 26 (2020).
- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. 2019. *Kebijakan Strategi Ketahanan Pangan dan Gizi*.
- Baringbing, M. S. 2021. "Problematika Lingkungan Terhadap Regulasi Food Estate Sebagai Program Strategis Nasional di Desa Gunung Mas & Pulang Pisau." *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang* 7 (Jan.): 3.
- Beru Ginting, Ernawati. 2024. "Metode Penelitian Sanad." *SHAHIH: Jurnal Ilmu Kewahyuan* 7 (1): 75–76.
- Departemen Agama Republik Indonesia. “Qur’an Kemenag.” Diakses 25 Januari 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/23?from=19&to=1>.
- Hamzah al-Ḥanafī, Ibnu. *Asbabul Wurud*. Terjemahan Suwarta Wijaya dan Zafrullah Salim. Cet. ke-5. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Ḥanbal, Aḥmad ibn. *Musnad al-Imām Aḥmad ibn Ḥanbal*. Disunting oleh Syuʿaib al-Arnaʿūt dan ʿĀdil Murshid. Beirut: Muʾassasat al-Risālah, cet. 1, 1421 H/2001 M.
- Hidayati, Nurul. 2017. "Potret Manajemen Rasulullah Saw Ketika Berdakwah di Madinah Al-Munawwarah." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 1 (2). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/tadbir/article/view/2706>.

- Hikmat bin Basyir bin Yasin. *Tafsir Ibnu Katsir (Ringkas) / Fathul Karim Mukhtashar Tafsir al-Qur'an al-'Adzhim*. Madinah: Fakultas al-Qur'an, Universitas Islam Madinah, [1981].
- Hilmi, Muhammad Aldian. n.d. "Food Estate: Ancaman Ataukah Peluang Bagi Ketahanan Pangan Indonesia?"
- Ibn al-'Awwām. *Kitāb al-Filāḥah*. Disunting oleh J. A. Banqueri. Madrid, 1802. Edisi Inggris: *Book on Agriculture*, disusun oleh Andrew Watson.
- Ibn Baṭṭāl. *Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Tahkik Abū Tamīm Yāsir ibn Ibrāhīm. Cet. ke-2. Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 1423 H/2003 M.
- Iqbal, Muhammad, dan Fajar Rachmadhani. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Hadis Anjuran Menceritakan Kisah Bani Israil: Studi Ma'ani Al-Hadis." *Riwayah* 6 (2): 231-254. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v6i2.742>.
- Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Isti. 2025. "Keutamaan Bercocok Tanam dalam Islam – Laboratorium Teknologi Pangan." Diakses 5 Mei 2025. <https://foodtechlab.uad.ac.id/keutamaan-bercocok-tanam-dalam-islam/>.
- Khoirunnasirudin. 2025. "Politik Pangan Indonesia dari Perspektif Nahdlatul Ulama." Diakses 5 Mei 2025. <https://maskammardliyyah.ugm.ac.id/politik-pangan-indonesia-dari-perspektif-nahdlatul-ulama/>.
- Khuluq, Vindi Husnul, dan Syamsuri Syamsuri. "Perkembangan Pertanian Dalam Peradaban Islam: Sebuah Telaah Historis Kitab Al Filaha Ibnu Awwam." *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 8, no. 1 (9 Mei 2020). <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v8i1.6076>.

- Kuspraningrum, Emilda, Lily Triyana, Khairunnisa Noor Asufie, dan Febri Noor Hediati. 2023. "Meningkatkan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Timur Melalui Haki Atas Varietas Tanaman Padi." *Risalah Hukum* 19 (2): 112–134.
- Limanseto, Haryo. "Strategi Menjaga Ketahanan Pangan Nasional Dalam Agenda Pembangunan Nasional." 2021. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/396/strategi-menjaga-ketahanan-pangan-nasional-dalam-agenda-pembangunan-nasional>.
- Limenta, Michelle Engel, dan Sianti Chandra. 2017. "Indonesian Food Security Policy." *Indonesia Law Review* 7 (2). <https://doi.org/10.15742/ilrev.v7n2.198>.
- Lina Faizah, dan Husni Fuaddi. 2019. "Pemikiran Yusuf al-Qardhawi Tentang Konsumsi (Studi terhadap Kitab Daurul Qiyam Wal Akhlaq Fil Iqtisadil Islami)." *Jurnal Al-Amwal* 8 (1).
- Mahdi, Rijal. "Hadis Rakibna Al-Ibil (Studi Takhrij dan Ma'anil Hadis)." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 1 (1 Juni 2019).
- Maulana, Arif. 2021. "Peran Penting Metode Takhrij dalam Studi Kehujjahan Hadis." *Jurnal Riset Agama* 1 (1): 233–246. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14406>.
- Mawardi, Syaikh Usman M. Sulton. 1998. *Gejolak Harga Beras Agustus - September 1998: Penelusuran Sebab dan Akibat*. Laporan Konsultan The World Bank, Jakarta.
- Muhtadillah, Fadel Muhammad, Amar Ma'ruf, Moh Idris, Diva Kurnia Dwi Salsabilla, Hidayah Nuha, dan Shofil Fikri. 2024. "Analisis Praktis dan Klasifikasi Hadits dari Segi Kualitasnya: Shahih, Hasan, dan Dhaif." 1 (4).

- Mukti, Beta Pujangga. "Strategi Ketahanan Pangan Nabi Yusuf: Studi Analisis Tentang Sistem Ketahanan Pangan Nabi Yusuf Dalam Al-Quran Surat Yusuf Ayat 46–49." *Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam* 16, no. 1 (2019): 35–47.
- Nasir, A. H. 2023. "Analisis Wacana Hadis tentang Penjagaan Alam Sekitar." *Jurnal Hadis* 13 (26): 60.
- Niswah Mz, Isniyatun. 2024. "Kajian Hadits Tentang 'Hajar Aswad' dalam Perspektif Linguistik (Analisis Pada Matan Hadits)." *Menara Tebuireng* 20 (1): 82–91. <https://doi.org/10.33752/menaratebuireng.v20i1.7344>.
- NU Online. 2025a. "Gambaran Masyarakat Agraris pada Masa Nabi Muhammad." Diakses 5 Mei 2025. <https://islam.nu.or.id/sirah-nabawiyah/gambaran-masyarakat-agraris-pada-masa-nabi-muhammad-oXpVC>.
- Presiden Republik Indonesia, dan DPR RI. 2012. *Kesejahteraan. Pangan. Ketahanan. Ketersediaan. Keamanan*. <https://www.kemhan.go.id/ppid/wp-content/uploads/sites/2/2016/09/uu18-2012bt.pdf>.
- Rahman, Muhammad S. 2016. "Kajian Matan dan Sanad Hadits dalam Metode Historis." *Jurnal Ilmiah Al Syir'ah* 8 (2). <https://doi.org/10.30984/as.v8i2.15>.
- Rasman, Alsafana, Eliza Sinta Theresia, dan M. Fadel Aginda. 2023. "Analisis Implementasi Program Food Estate Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Indonesia." *Holistic: Journal of Tropical Agriculture Sciences* 1 (1). <https://doi.org/10.61511/hjtas.v1i1.2023.183>.
- Republika Online. 2024. "Food Estate dan Esensi Ketahanan Pangan Menurut Islam." 27 Januari 2024. <https://republika.co.id/share/s7x9h4320>.
- Rijal Mahdi. 2019. "Hadis Rakibna Al-Ibil (Studi Takhrij dan Ma'ānil Ḥadīṣ)." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 1 (1).

- Rustina, N. "Mengenal Musnad Ahmad Ibn Hanbal." *Tahkim* 9, no. 2 (2021).
- Scribd. 2025. "Perkembangan Pertanian dalam Peradaban Islam: Sebuah Telaah Historis Kitab al-Filaha Ibnu Awwam." Diakses 27 Maret 2025. <https://www.scribd.com/document/604203341/312020Perkembanganpertaniandalamperadabanislamsebuahhtelaahhistoriskitabalfilahaibnuawwam-2>.
- Sianipar, Binsar, dan Audrey G. Tangkudung. n.d. "Tinjauan Ekonomi, Politik dan Keamanan Terhadap Pengembangan Food Estate di Kalimantan Tengah sebagai Alternatif Menjaga Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi Covid-19."
- Sudianto, Ahmad. 2017. "Metodologi Penulisan Musnad Ahmad ibn Hanbal." *Jurnal As-Salam*, April.
- Suliaman, F. I. 2017. "Muhammad Syuhudi Ismail (1943–1995): Tokoh Hadis Prolifik, Ensiklopedik, dan Ijtihad." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 17 (1), Agustus.
- Sulton Mawardi, Syaikh Usman M. "Gejolak Harga Beras Agustus - September 1998: Penelusuran Sebab dan Akibat." Laporan Konsultan The World Bank, Jakarta, Oktober 1998.
- Suwastoyo, Bhimanto. 2024. "Program Food Estate: Jalan Menuju Swasembada Pangan yang Penuh Rintangan." *CIPS Think Tank*. 30 Juli 2024. <https://www.cips-indonesia.org/post/program-food-estate-jalan-menuju-swasembada-pangan-yang-penuh-rintangan?lang=id>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. *Lembaran Negara Republik Indonesia*. Diakses 25 Januari 2025. <https://www.kemhan.go.id/ppid/wp-content/uploads/sites/2/2016/09/uu18-2012bt.pdf>.

- Usman, Abur Hamdi, dan Mohd Norzi Nasir. 2023. "Analisis Wacana Hadis tentang Penjagaan Alam Sekitar: Analysis of Hadith Discourse on Environmental Care." *Hadis* 13 (26): 51–61. <https://doi.org/10.53840/hadis.v13i26.220>.
- Wahab, Fatkhul. "Kualitas Hadis Shahih, Hasan, Dhaif sebagai Hujjah dalam Hukum Islam." *MAQASHID: Jurnal Hukum Islam* 6, no. 1 (15 Mei 2023): 15–32. <https://doi.org/10.35897/maqashid.v6i1.1009>.
- Wahab, Fatkhul. 2023. "Kualitas Hadis Shahih, Hasan, Dhaif sebagai Hujjah dalam Hukum Islam." *Maqashid: Jurnal Hukum Islam* 6 (1): 15–32. <https://doi.org/10.35897/maqashid.v6i1.1009>.
- West, Richard, dan Lynn H. Turner. 2014. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

